

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Empiris

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, berikut beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini:

2.1.1 Yusranto (2019) Universitas Bhayangkara Surabaya, Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan (Studi empiris Universitas Bhayangkara Surabaya). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan, motivasi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan, minat berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir bidang perpajakan dan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir bidang perpajakan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Variabel bebas yang sama yaitu: persepsi, minat, dan pengetahuan tentang pajak.
2. Analisis data sama-sama menggunakan SPSS

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas Bhayangkara Surabaya sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya
2. Periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2019 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022

3. Pengujian hipotesis berbeda, penelitian ini hanya melakukan pengujian secara parsial sedangkan penelitian saya melakukan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan.

2.1.2 Lilis, dkk (2019) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier Dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan, motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan, motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan, motivasi sosial berpengaruh negatif terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan, dan motivasi pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Variabel bebas yang sama yaitu : motivasi karir dan motivasi pertimbangan pasar kerja
2. Analisis data sama-sama menggunakan SPSS

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang :

1. Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya.
2. Periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2019 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.
3. Pengujian hipotesis berbeda, penelitian ini hanya melakukan pengujian secara parsial sedangkan penelitian saya melakukan pengujian hipotesis secara parsial dan simultan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	---------------	-------	-------------------	------------------	-----------	-----------

	/Tahun					
1	Yusnanto Nugroho (2019)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Bhayangkara Surabaya)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan, Motivasi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan, Minat berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir bidang perpajakan dan Pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir bidang perpajakan.	Variabel bebas yang sama yaitu: persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak, dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas Bhayangkara Surabaya sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya, dan periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2019 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.
2	Lilis Ardini, Yuniar Ambarwati (2019)	Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berkarier Dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan, motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan, motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat berkarier dalam bidang	Variabel bebas yang sama yaitu: motivasi karier dan motivasi pertimbangan pasar kerja, dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya dan periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian

				perpajakan, motivasi sosial berpengaruh negatif terhadap minat berkarier dalam bidang perpajakan, dan motivasi pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarier di bidang perpajakan.		pada tahun 2019 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.
3	Jihan Khalisah Khansa, Nuramalia Hasanah, dan Ahmad Fauzi (2020)	Pengaruh Penghargaan Finansial, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Dan Motivasi Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Dibidang Perpajakan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan, Motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan, Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan, Motivasi pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi	Variabel bebas yang sama yaitu: motivasi karir dan motivasi pertimbangan pasar kerja, dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas Negeri Jakarta sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya dan periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2020 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.

				dalam berkarir dibidang perpajakan.		
4	Lisa Rachmawati, Indra Pahala, dan Tresno Eka Jaya (2017)	Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Di Bidang Perpajakan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Pada Universitas Negeri Jakarta.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah persepsi berkarir dibidang perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa dibidang perpajakan, motivasi berkarir dibidang perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan pada Universitas Negeri Jakarta, serta Persepsi dan motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan secara simultan layak didalam penelitian ini.	Variabel bebas yang sama yaitu: persepsi dan motivasi, dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas Negeri Jakarta sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya, dan periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2017 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.
5	Dody Dayshandi, Siti Ragil Handayani, dan Fransisca	Pengaruh Persepsi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Variabel persepsi dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat	Variabel bebas yang sama yaitu: persepsi dan motivasi, dan analisis data sama-	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas

	Yaning-wati (2015)	Studi Perpajakan Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya)		mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan, Variabel persepsi berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan, dan Variabel motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.	sama menggunakan SPSS.	Brawijaya sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya, dan periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2015 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.
6	Nella Sersa Naradiasari dan Djoko Wahyudi (2022)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Dibidang Perpajakan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan, Motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan, Minat berengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir dibidang perpajakan,	Variabel bebas yang sama yaitu: persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak, dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas Stikubank Semarang dan Universitas Dian Nuswantoro Semarang sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya.

				dan Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan.		
7	Lioni dan Baihaqi (2016)	Persepsi Karir Dibidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarir Dalam Bidang Perpajakan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Persepsi untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan, Motivasi kualitas untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan, Motivasi karir untuk berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan, Motivasi ekonomi untuk berkarir di bidang perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan, dan Motivasi sosial untuk	Variabel bebas yang sama yaitu: persepsi dan motivasi, dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas Bengkulu sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya, dan periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2016 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.

				berkarir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan.		
8	Johanes V. A. A. Koa dan Karmila Dwi Lestari Mutia (2021)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Persepsi mahasiswa Akuntansi berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, Motivasi mahasiswa Akuntansi berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, Minat mahasiswa Akuntansi berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, Pengetahuan tentang pajak mahasiswa Akuntansi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, serta Persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa Akuntansi secara	Variabel bebas yang sama yaitu: persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas Nusa Cendana sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya, dan periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2021 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.

				bersama-sama berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.		
9	Moh Afrizal Miradji dan Bayu Adi (2020)	The Influence Of Motivation And Profesional Perception Of Career In Taxation Of FEB Students Of PGRI Adi Buana University Of Surabaya For Career In Taxation	This research uses quantitative methods.	That the motivation of accounting students FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya shows the core motivated career in the field of education and very interested in a career in taxation, The perception of employment that many Unipa Surabaya students get the perception of a career in the field of taxation is very much shaping the character of students in the field of taxation, and Career motivation of accounting students FEB for a career in tax has a positive effect thereby the inspiration to form what is called a career perception in the field of taxation.	Variabel bebas yang sama yaitu: persepsi dan motivasi, dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas PGRI Adi Buana sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya, dan periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2020 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.
10	Alan Renata	The Influence Of	This research	The perception	Variabel bebas yang	Tempat penelitian

	Pratama dan Peng Wi (2022)	Perceptions, Interests, Motivations And Labor Market Considerations On Careers In Taxation On Accounting Students At Buddhi Dharma University)	uses quantitative methods.	variable is proven to have a significant influence on a career in taxation, the interest variable is proven to have a significant influence on a career in taxation, the motivation variable is proven to have a significant influence on a career in taxation, and the labor market consideration variable is proven to have a significant influence on a career in taxation.	sama yaitu: persepsi, motivasi, dan minat, dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas Buddhi Dharma sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya.
11	Alvin Nurhar-tono Putra (2022)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Pajak, Persepsi, dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berkarir Dibidang Perpajakan (Mahasiswa Jurusan Akuntansi Uin Malang)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Variabel pengetahuan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan, variabel persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan, variabel motivasi secara parsial berpengaruh signifikan	Variabel bebas yang sama yaitu: persepsi, motivasi, dan pengetahuan tentang pajak, dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya.

				terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan, dan pengetahuan pajak, persepsi, dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan.		
12	Aidil Ihsan (2019)	Pengaruh Minat, Pengetahuan dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan empiris.	Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap pilihan berkarir sebagai akuntan pajak, hasil pengujian hipotesis kedua menunjukan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan berkarir sebagai akuntan pajak, dan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap	Variabel bebas yang sama yaitu: motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak, dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di UIN Sultan Syarif Kasim Riau sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya, dan periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2019 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.

				pilihan berkarir sebagai akuntan pajak.		
13	Wulan Nelafana (2021)	Pengaruh Penghargaan Finansial, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan bagi mahasiswa akuntansi, nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan bagi mahasiswa akuntansi, pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan bagi mahasiswa akuntansi, persepsi minat dan bakat diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan oleh mahasiswa akuntansi.	Variabel bebas yang sama yaitu: pertimbangan pasar kerja dan analisis data sama-sama menggunakan SPSS.	Tempat penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian di Universitas Islam Indonesia sedangkan penelitian saya dilakukan di Universitas Narotama Surabaya, dan periode penelitian berbeda, peneliti ini melakukan penelitian pada tahun 2021 sedangkan penelitian saya dilakukan pada tahun 2022.

2.2. Tinjauan Teoritis

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan dalam penelitian ini, peneliti telah mengkaji berbagai teori yang diungkap oleh para ahli dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan agar dapat menjadi acuan dalam penelitian ini. Berikut beberapa teori yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, antara lain :

2.2.1 Persepsi

Menurut Idi, dkk, (2021:86) persepsi adalah sebuah proses saat ataupun kimiawi yang mempengaruhi alat indra. Untuk memberikan makna pada lingkungannya, individu mengatur dan menginterpretasikan kesan indra mereka. Perilaku dari seseorang seringkali dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang realitas, bukan pada realitas itu sendiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera seseorang.

Rakhmat dalam Rokhmatika (2013) menyatakan bahwa persepsi adalah proses penafsiran tentang hal-hal, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan suatu pesan. Chaplin juga mengatakan bahwa persepsi adalah proses penggunaan indra untuk mengetahui atau mengenali hal-hal dan peristiwa-peristiwa yang objektif.

Dalam Johanes (2021), Sarwono menyatakan bahwa bahwa persepsi terjadi ketika individu menerima rangsangan dari dunia luar, yang ditangkap oleh organ pendukungnya dan masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya menghasilkan suatu pemahaman, dimana pemahaman inilah yang disebut dengan persepsi.

Persepsi karir menurut Robbins didasarkan pada keyakinan seseorang bahwa perusahaan tempatnya bekerja memberikan kesempatan bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan karir mereka. Jika demikian, orang tersebut akan memiliki pandangan positif tentang bagaimana kariernya akan berkembang di sana. Sebaliknya, jika seseorang percaya bahwa perusahaan tempatnya bekerja

kurang menyediakan kesempatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan karir mereka, mereka akan memiliki kesan buruk tentang bagaimana karir mereka akan berkembang di sana. Respons seseorang terhadap pemahaman terhadap apa yang ada disekitarnya dalam suatu karir, dalam hal ini lingkungan berupa objek, orang, atau simbol tertentu, disebut persepsi karir.

Sebelum terjadinya persepsi pada manusia, diperlukan sebuah rangsangan yang harus ditangkap oleh organ tubuh agar dapat digunakan sebagai alat untuk memahami lingkungannya. Alat bantu ini dinamakan alat indera. Indera yang diketahui secara universal diantaranya mata, hidung, telinga, kulit, dan lidah. (Lisa, dkk, 2017:31)

Menurut Idi Warsah, dkk, proses persepsi terdiri dari tiga bagian utama diantaranya sebagai berikut:

1. Seleksi, yang merupakan proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan eksternal atau dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat sedikit atau banyak.
2. Interpretasi, merupakan suatu cara mengorganisasikan informasi agar dapat dipahami oleh seseorang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi interpretasi diantaranya pengalaman masa lalu, sistem nilai yang diadopsi, motivasi, kecerdasan, dan kepribadian. Kemampuan seseorang untuk mengkategorikan informasi yang diterimanya, atau proses penyederhanaan informasi yang kompleks, merupakan faktor lain dalam interpretasi.
3. Setelah Interpretasi dan persepsi, kemudian diartikan dalam bentuk tingkah laku sebagai respon.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah interpretasi seseorang terhadap inderanya terhadap stimulus dari respon yang muncul dalam suatu proses atau pengalaman dengan cara mengasosiasikannya dengan objek tertentu, sehingga memungkinkan orang tersebut untuk mengetahui, menghargai, dan menginterpretasikan lingkungan apapun. Sedangkan persepsi

terhadap karir dibidang perpajakan adalah penafsiran oleh seseorang terhadap prospek karir dibidang perpajakan berdasarkan respon yang muncul dalam proses atau pengalaman yang diperoleh dari kuliah ataupun pelatihan perpajakan yang diselenggarakan oleh tax center.

2.2.2 Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang, yang secara sadar atau tidak sadar mempengaruhi untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah dorongan dalam diri yang disadari atau tidak disadari dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan suatu tindakan dengan tujuan ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapat kepuasan dengan tindakannya.

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara keinginan untuk melakukan sesuatu dan kemampuan untuk melakukannya. Motivasi lebih dekat dengan kemauan seseorang melaksanakan tugas dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang termotivasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh suatu kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar. Atau dengan kata lain, motivasi dapat dipahami sebagai dorongan mental bagi perorangan maupun masyarakat. Motivasi bisa diartikan sebagai suatu proses usaha membuat orang lain atau orang-orang yang dipimpinnya untuk melaksanakan pekerjaan yang diinginkan, sesuai tujuan tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan terlebih dahulu (Idi, dkk, 2021:136).

Motivasi adalah dorongan untuk bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Seseorang menjadi termotivasi untuk bergerak menuju tujuan tertentu baik secara sadar maupun tidak sadar menjadikan motivasi menjadi suatu keadaan yang kompleks. (Nella, 2022:100)

Widiyanto mendefinisikan motivasi sebagai alasan mendasar yang mendorong seseorang agar mampu melakukan sesuatu agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi dan kepuasan kerja memiliki dampak besar pada

seberapa baik kinerja organisasi, oleh karena itu menjadi sangat penting untuk menciptakan kenyamanan dalam lingkungan kerja. Akibatnya, motivasi dapat meningkatkan semangat seorang karyawan dalam bekerja. (Alan, dkk, 2022:2)

Ahli lain mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi kepribadian seseorang yang mendorong keinginan seseorang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu agar dapat mencapai suatu tujuan (Suprihanto, 2002:31). Menurut Teori Vroom (2003), mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu teori pengharapan. Menurut teori ini, motivasi adalah hasil dari suatu hasil yang ingin dicapai seseorang berdasarkan asumsi bahwa tindakannya akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang benar-benar menginginkan sesuatu dan ada cara yang memungkinkan untuk mendapatkannya, maka ia akan berusaha untuk mendapatkannya.

Secara umum dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk membangkitkan atau menggugah kemauan seseorang supaya muncul keinginan dan tindakannya untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan atau memperoleh hasil tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk mendorong karyawan atau bawahan untuk bekerja lebih giat guna mencapai tujuan yang terorganisir yang mereka awasi. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah para siswanya supaya timbul kemauan dan keinginan dalam meningkatkan prestasinya sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan dituangkan di dalam kurikulum sekolah tersebut. (Idi, dkk, 2021:138).

2.2.3 Motivasi Karir

Motivasi karir dapat diartikan sebagai dorongan internal dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dengan mencapai suatu posisi, karir, atau jabatan lebih baik dari yang sebelumnya. Dorongan seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan berkorelasi dengan tingkat motivasi seseorang untuk mencapai jabatan atau jabatan yang diinginkan. (Ardini & Ambarwanti, 2019)

Ketahanan karir, wawasan karir, dan identitas karir adalah tiga aspek utama dari motivasi karir. Ketahanan karir (Career Resilience), sebagai kemampuan seseorang untuk bertahan dari kemunduran karir yang berhubungan dengan resistensi seseorang terhadap gangguan karir dari suatu lingkungan karir yang ideal. Konsep dari wawasan karir (Career Insight) terkait dengan realisme yang dipikirkan setiap individu tentang diri mereka sendiri dan karier mereka. Individu yang berpengalaman dalam wawasan karir memiliki mempunyai persepsi yang realistis tentang diri mereka sendiri, perusahaan mereka, dan tujuan karir terkait. e jauh mana karyawan berkinerja baik dalam pekerjaan mereka dikenal sebagai identitas karir. Hal ini berkaitan dengan kepuasan kerja yang berasal dari keunggulan kerja, pekerjaan saat ini, dan keinginan untuk mendapat karir yang lebih baik (London, 1983).

Menurut penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi karir adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, dalam hal ini adalah kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

2.2.4 Motivasi Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut pengungkapan Haposan dalam Cindy (2022:12) pertimbangan pasar kerja adalah sesuatu yang didalamnya termasuk lingkungan kerja eksternal dan internal yang baik, keamanan kerja, rekan kerja yang mendukung serta kesempatan promosi. Dalam Wulan (2021:21) Menurut Idrus, dkk mengungkapkan bahwa pertimbangan pasar kerja dapat meliputi gambaran seperti kemudahan dalam mengakses lowongan kerja, keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja. Keamanan kerja dimaksudkan dalam pernyataan sebelumnya adalah bahwa pekerjaan tersebut dapat bertahan dalam waktu yang lama.

Menurut Ardini, dkk dalam Jihan, dkk (2020:5) yang dimaksud dengan motivasi pertimbangan pasar kerja adalah dorongan individu untuk bertindak guna memperoleh kemudahan akses terhadap lowongan pekerjaan dan jaminan

keamanan. Ketertarikan seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan dapat meningkat seiring dengan banyaknya posisi yang tersedia.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi pertimbangan pasar kerja merupakan orongan internal seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mendapatkan keamanan di lingkungan kerja baik secara internal maupun eksternal, rekan kerja yang mendukung, kesempatan untuk promosi serta kemudahan dalam mengakses ke lowongan pekerjaan.

2.2.5 Minat

Menurut Hurlock dalam Dody, dkk, (2015:3) minat merupakan sumber dari motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan apabila orang tersebut memiliki kebebasan dalam memilih. Minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan dapat dipicu dengan berbagai faktor. Mahasiswa menjadi terdorong untuk mengembangkan minat berkarier ketika mendapat dorongan dari lingkungan sekitar, diantaranya dapat diperoleh melalui dosen yang beberapa diantaranya juga berprofesi sebagai praktisi.

Menurut Mahmud dalam Moh Afrial, dkk (2020:1083) minat dapat didefinisikan sebagai keinginan dari nafsu individu dan dapat dipengaruhi oleh kelompok, dalam hal ini mahasiswa sehingga menjadi pertimbangan yang muncul dimasyarakat.

Menurut Karim dalam Yusananto (2019:22) salah satu faktor psikis dari diri manusia yang dapat membantu untuk mencapai tujuan disebut minat. Seseorang yang memiliki minat pada suatu objek cenderung untuk lebih mempertahankan atau memiliki ketertarikan yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak membuat seseorang merasa tertarik, maka orang tersebut tidak akan mempunyai minat terhadap objek tersebut.

Berdasarkan definisi diatas minat berkarir adalah suatu pemusatan yang tidak disengaja yang muncul dalam diri seseorang untuk membantu mereka memahami diri mereka sendiri dan merencanakan kegiatan masa depan. Minat

berkarir di dalam bidang perpajakan banyak dibutuhkan karena Dirjen Perpajakan RI telah memperketat penerapan. Karena banyaknya kasus pajak yang melibatkan berbagai bisnis dan kebutuhan akan peraturan perpajakan Indonesia, semakin banyak perusahaan mencari pekerja terampil yang memahami akuntansi dan perhitungan pajak untuk meningkatkan peluang profesional di bidang perpajakan. (Lisa, dkk, 2017:32)

Menurut Crow dalam Yusnanto (2019:24) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat dari seseorang diantaranya sebagai berikut:

1. *The Factor Inneruge*

Stimulus yang datang dari dalam diri seseorang atau penawaran yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan orang tersebut akan mempermudah timbulnya minat, misalnya ecenderungan untuk belajar, dan dalam hal ini seseorang ingin belajar tentang ilmu pengetahuan.

2. *The Factor of Social Motive*

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, minat seseorang terhadap suatu objek atau benda juga dipengaruhi oleh motif sosial. Misalnya, seseorang mungkin tertarik pada prestasi tinggi untuk mencapai status sosial yang tinggi.

3. *Emotional Factor*

Faktor Emosional Emosi dan perasaan dapat berpengaruh pada berbagai hal. Misalnya, pekerjaan sukses yang dilakukan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu dapat membuat mereka merasa senang dan membuat mereka lebih antusias atau tertarik dengan kegiatan tersebut, sebaliknya di sisi lain, minat seseorang akan berkurang jika jika gagal.

2.2.6 Pengetahuan Tentang Pajak

Pengertian pajak secara umum dapat didefinisikan sebagai iuran atau pungutan yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat sesuai dengan

undang-undang yang hasilnya akan digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah untuk kegiatan program kerja. Selain itu ada beberapa pengertian pajak menurut beberapa ahli :

1. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam bukunya Siti Resmi (2019:1) pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara yang berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik kontraprestasi dan langsung ditujukan sebagai dana untuk membayar pengeluaran umum.
2. Menurut Prof. Dr. MJH. Smeets dalam bukunya Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2016:6) pajak adalah iuran masyarakat kepada pemerintah yang terutang menurut norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara perorangan; yang dimaksud adalah untuk pendanaan pengeluaran pemerintah.
3. Menurut Dr. Soeparman Soerhamidjaja dalam bukunya Waluyo (2014:3) pajak adalah iuran wajib berupa uang atau barang yang dipungut oleh pihak pemerintah sesuai dengan norma-norma hukum, untuk menutup biaya produksi barang dan jasa kolektif dengan tujuan tercapainya kesejahteraan umum.

Sedangkan pengertian pajak sesuai Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (1) menyebutkan bahwa “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa (a) pajak dipungut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (b) Pemerintah memungut pajak, baik dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah; (c) baik individu maupun pemerintah tidak menerima layanan sebagai imbalan atas

pembayaran pajak mereka; (d) Pengeluaran pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibiayai oleh pajak,

Menurut Supriyati dalam Yusranto (2019:29) pengetahuan tentang perpajakan adalah pengetahuan yang meliputi pemahaman tentang ketentuan umum perpajakan, macam-macam jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, penghitungan dan pencatatan pembayaran pajak, serta pelaporan pajak. Pengetahuan perpajakan lebih dari sekedar pemahaman konseptual berdasarkan Undang-Undang perpajakan, termasuk didalamnya keputusan Menteri Keuangan. Adapun pengertian pengetahuan pajak menurut Ratri dalam Alvin (2022:36) yaitu ukuran pemahaman seorang wajib pajak dalam memahami fungsi pajak sebagai salah satu sumber dari pendapatan negara sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Jadi, pengetahuan pajak adalah ilmu yang mempelajari informasi perpajakan guna memahami konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, meliputi didalamnya macam-macam pajak yang berlaku, penghitungan dan pencatatan pajak, penyetoran dan pelaporan pajak, serta memahami bahwa fungsi dari pajak merupakan sebagai salah satu sumber pendapatan yang didapatkan pemerintah yang berfungsi untuk memenuhi kepentingan negara sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

2.2.7 Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Menurut Kusumastuti dalam Alvin (2022:40) karir seseorang adalah banyaknya pengalaman kerja yang diperoleh untuk mengembangkan keahlian dalam bidangnya yang bermanfaat bagi suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan menurut Anggraeni, dkk mengatakan bahwa bahwa karir seseorang adalah posisi yang mereka capai melalui serangkaian pengalaman di tempat kerja.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karir di bidang perpajakan merupakan keterampilan yang dapat diperoleh seseorang melalui

pengalaman kerja untuk mendapatkan posisi di mana mereka dapat berkontribusi dalam bidang perpajakan dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Karir di bidang pajak memiliki peluang yang besar bagi calon pegawai pajak. Indonesia membutuhkan orang-orang yang kompeten dalam mengelola sistem yang berhubungan dengan perpajakan dan kalangan swasta membutuhkan orang yang dapat menangani hak dan kewajiban pajak diperusahaan dengan baik sehingga adanya profesi-profesi penunjang seperti konsultan pajak, pengajar pajak, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pajak.

Selain itu, Direktorat Jenderal Perpajakan Republik Indonesia telah memperketat penerapannya, yang meningkatkan permintaan untuk berkarir di industri perpajakan. Karena banyaknya kasus pajak yang melibatkan berbagai bisnis dan kebutuhan akan peraturan perpajakan Indonesia, perusahaan saat ini mencari pekerja terampil yang memahami akuntansi dan perhitungan pajak untuk meningkatkan peluang profesional di bidang perpajakan.

Berikut profesi yang terkait dengan disiplin ilmu di bidang perpajakan, sebagaimana dikemukakan Taslim dalam Wulan (2021).

1. Pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengemban amanah, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, pengarahan, dan pengawasan langsung kepada Wajib Pajak tertentu.

2. Konsultan Pajak

Konsultan pajak adalah rang yang membantu wajib pajak dengan memberikan nasihat tentang perpajakan. Konsultan yang memiliki izin atau lisensi yang masih berlaku dari instansi yang berwenang untuk secara resmi menjadi konsultan pajak terdaftar dianggap sebagai konsultan pajak yang sesungguhnya. Konsultan pajak menawarkan jasanya dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Konsultan pajak menyediakan berbagai layanan yang dibutuhkan banyak perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kepatuhan pajak

Layanan ini dimaksudkan untuk menangani hal-hal seperti menghitung, menyetor, melaporkan pajak, melakukan koreksi fiskal, membuat perkiraan perhitungan pajak yang nantinya wajib pajak bayar, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kepatuhan pajak.

b. Perencanaan pajak

Layanan ini bertujuan untuk memberikan layanan perencanaan pajak dengan tujuan utama meningkatkan keuntungan klien. Ini juga akan membantu dalam persiapan dan pengelolaan data perpajakan, dan akan dilaporkan sesuai dengan peraturan perpajakan.

c. Pemeriksaan laporan pajak

Tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu evaluasi informasi mengenai munculnya beban pajak yang dapat merugikan perusahaan klien. Tanpa melanggar ketentuan dan peraturan Undang-Undang Perpajakan, konsultan pajak dapat menekankan biaya pembayaran pajak.

d. Pendampingan dalam pemeriksaan pajak

Layanan ini dirancang untuk mewakili klien atau memberikan bantuan kepada mereka selama pemeriksaan pajak. Konsultan pajak dapat bertanggungjawab untuk membantu menyiapkan data dan dokumen yang diperlukan untuk pemeriksaan.

e. Konsultasi pajak

Layanan ini dimaksudkan untuk memberikan layanan konsultasi terkait perpajakan. Konsultan pajak bertanggung jawab untuk menginformasikan wajib pajak tentang peraturan pajak terbaru.

f. Restitusi pajak

Ketika klien menginginkan pengembalian dana atas kelebihan pembayaran pajak, konsultan pajak dapat membantu dengan segala hal mulai dari menyiapkan data, mengirimkannya, dan memeriksanya hingga menerima pengembalian dana.

g. Penyelesaian sengketa pajak.

Dalam hal sengketa pajak, layanan ini berbentuk layanan penyelesaian. Misalnya, jika klien bermaksud untuk mengajukan keberatan pajak, banding, dan dokumen sejenis lainnya, konsultan pajak harus menemani klien selama pemeriksaan.

3. *Tax Specialist*

Tax sepcialist adalah Seorang profesional yang bukan pegawai Direktorat Jenderal Pajak atau Konsultan Pajak dan memiliki keterampilan perpajakan yang memadai, latar belakang perpajakan, dan kualifikasi teknis tertentu untuk melaksanakan semua kewajiban, memastikan kepatuhan perpajakan, menganalisis masalah perpajakan yang muncul, dan menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang dampak dari setiap perubahan peraturan perpajakan. Dalam praktiknya, seorang Spesialis Pajak dapat bekerja di suatu perusahaan sebagai manajer pajak (*Tax Manager*), sebagai dosen atau profesor perpajakan, atau sebagai pengamat atau analis perusahaan.

Tax manager adalah spesialis pajak yang bekerja atas nama wajib pajak untuk menangani semua aspek perpajakan untuk perusahaan yang telah memenuhi persyaratan teknis tertentu dan membayar gaji mereka. Untuk menghasilkan dokumen dan pelaporan pajak yang berkualitas dan terpercaya serta dapat diaudit, *Tax manager* dituntut untuk mengembangkan dan mengelola sistem informasi internal yang memuat perpajakan yang efektif dan efisien. *Tax manager* harus mengetahui kegiatan bisnis perusahaan dan segala kelemahan yang mungkin ada, kemudian melakukan suatu metode yang komprehensif dan sistematis untuk memenuhi kewajiban dalam kepatuhan perpajakan.

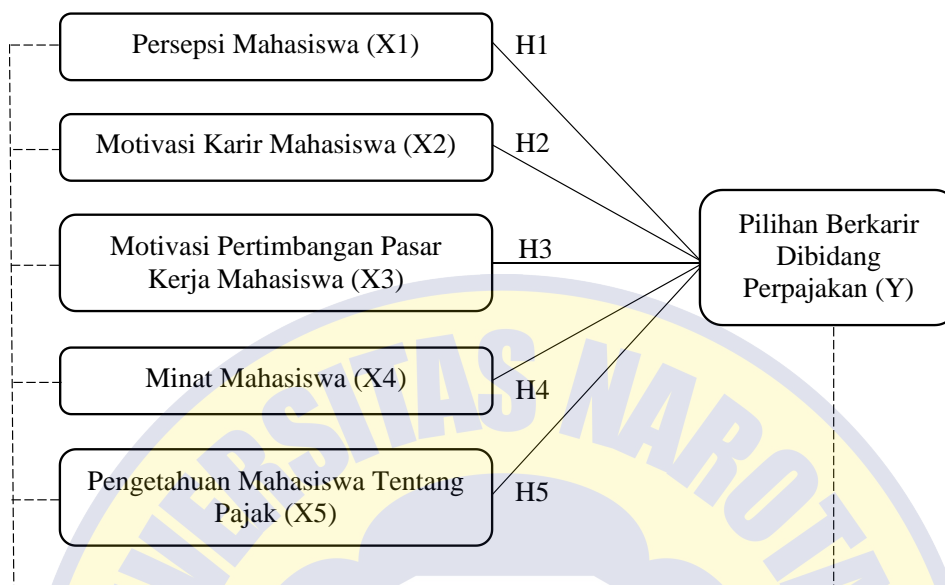
Pengajar atau akademisi perpajakan adalah ahli perpajakan yang memiliki pemahaman yang kuat tentang landasan teoritis dan praktis perpajakan, yang mampu melihat aspek perpajakan dari berbagai perspektif, yang mampu melakukan pendekatan ilmiah dalam setiap pembangunan, kegiatan, perencanaan, sengketa, kasus, atau perubahan perpajakan yang terjadi, dan yang telah memiliki kualifikasi teknis tertentu untuk mentransfer pengetahuan secara komprehensif kepada pihak lain yang berkepentingan sambil memastikan bahwa informasi yang telah didistribusikan seimbang setiap saat.

Pengamat dan analisis perpajakan adalah *Tax specialist* dengan latar belakang berbagai disiplin ilmu, pengamat dan analisis pajak mampu mengevaluasi setiap perubahan kebijakan, implementasi kebijakan baru, kasus pajak yang sedang berlangsung, dan perkembangan perpajakan lainnya, serta dampaknya terhadap wajib pajak berdasarkan disiplin ilmu yang dipelajari. Pengamat dan analisis perpajakan seharusnya sudah memiliki kepemilikan untuk dapat memberikan analisis atau membuat pengamatan yang berwawasan, berimbang, dan bermanfaat.

PRO PATRIA

SURABAYA

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

———— = Pengaruh parsial

- - - - - = Pengaruh simultan

Berdasarkan kerangka berpikir pada gambar diatas adapun dalam penelitian ini terbagi ke dalam variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sebagai berikut :

1. Variabel independen dapat diartikan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen diantaranya :
 - a. Persepsi mahasiswa(X1)
 - b. Motivasi karir mahasiswa (X2)
 - c. Motivasi pertimbangan pasar kerja mahasiswa (X3)
 - d. Minat mahasiswa (X4)
 - e. Pengetahuan mahasiswa tentang pajak (X5)

2. Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini memiliki variabel dependen pilihan berkarir dibidang perpajakan (Y).

2.4. Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Menurut Idi, dkk, (2021:86) persepsi adalah sebuah proses saat ataupun kimiawi yang mempengaruhi alat indra. Untuk memberikan makna pada lingkungannya, individu mengatur dan menginterpretasikan kesan indra mereka. Perilaku dari seseorang seringkali dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang realitas, bukan pada realitas itu sendiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera seseorang.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvin (2022) terdapat pengaruh signifikan antara persepsi terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan. Menurut Lisa, dkk (2017) persepsi berpengaruh positif terhadap pemilihan berkarir dibidang perpajakan. Seperti yang dinyatakan oleh Nella, dkk (2022) Persepsi berpengaruh positif terhadap keputusan memilih karir di bidang perpajakan. Dalam menentukan karir seseorang, persepsi atau pandangan mengenai pilihan karir di bidang perpajakan sangat berperan. Berdasarkan penjelasan diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H1: Persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

2.4.2 Pengaruh Motivasi Karir Mahasiswa Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Motivasi karir dapat diartikan sebagai dorongan internal dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dengan mencapai suatu posisi, karir, atau jabatan lebih baik dari yang sebelumnya. Dorongan seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan berkorelasi dengan tingkat motivasi seseorang untuk mencapai jabatan atau jabatan yang diinginkan. (Ardini & Ambarwanti, 2019)

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilis, dkk (2019) Motivasi karier berpengaruh positif dikarenakan banyaknya orang yang ingin mengembangkan karirnya serta meningkatkan jabatan dengan melakukan pekerjaan yang ditekuni. Menurut Jihan, dkk (2020) motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dibidang perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa minat seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan berbanding lurus dengan tingkat motivasi seseorang untuk mencapai posisi atau jabatan yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H2: Motivasi karir mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

2.4.3 Pengaruh Motivasi Pertimbangan Pasar Kerja Mahasiswa Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Menurut Ardini, dkk dalam Jihan, dkk (2020:5) yang dimaksud dengan motivasi pertimbangan pasar kerja adalah dorongan individu untuk bertindak guna memperoleh kemudahan akses terhadap lowongan pekerjaan dan jaminan keamanan. Ketertarikan seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan dapat meningkat seiring dengan banyaknya posisi yang tersedia.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulan (2021) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan bagi mahasiswa akuntansi. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam menentukan karir di bidang perpajakan adalah tersedianya lapangan pekerjaan di pasar kerja. Karena meningkatnya jumlah orang yang membayar pajak, karir di bidang perpajakan menjadi lebih diminati. Oleh karena itu, karir di bidang perpajakan dapat memberikan peluang kerja bagi mahasiswa, khususnya peserta program akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H3: Motivasi pertimbangan pasar kerja mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

2.4.4 Pengaruh Minat Mahasiswa Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Menurut Hurlock dalam Dody, dkk, (2015:3) minat merupakan sumber dari motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan apabila orang tersebut memiliki kebebasan dalam memilih. Minat mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan dapat dipicu dengan berbagai faktor. Mahasiswa menjadi terdorong untuk mengembangkan minat berkarier ketika mendapat dorongan dari lingkungan sekitar, diantaranya dapat diperoleh melalui dosen yang beberapa diantaranya juga berprofesi sebagai praktisi.

Dalam penelitian perdahulu yang dilakukan oleh Yusnanto (2019) Minat berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan pengamatan dan pertimbangan yang menunjukkan bahwa mengejar karir di bidang perpajakan akan menguntungkan siapa saja yang membangkitkan keinginan untuk melakukannya. Menurut Nella, dkk (2022) Minat berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir dibidang perpajakan, hal ini menunjukan bahwa mahasiswa yang memilih karir di bidang perpajakan memiliki

minat yang tinggi di bidang perpajakan. Berdasarkan penjelasan diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H4: Minat mahasiswa berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

2.4.5 Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Menurut Supriyati dalam Yusnanto (2019:29) pengetahuan tentang perpajakan adalah pengetahuan yang meliputi pemahaman tentang ketentuan umum perpajakan, macam-macam jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, penghitungan dan pencatatan pembayaran pajak, serta pelaporan pajak.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aidil (2019) terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan. Menurut Nella (2022) Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan, Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang ingin berkarir di bidang perpajakan memiliki pengetahuan perpajakan yang baik. mahasiswa dapat memilih karir di bidang perpajakan jika mereka memiliki pengetahuan tentang subjek tersebut. mahasiswa juga akan memiliki gambaran tentang langkah-langkah yang perlu diambil ketika memilih karir. Berdasarkan penjelasan diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H5: Pengetahuan mahasiswa tentang pajak berpengaruh terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.

2.4.6 Pengaruh Secara Simultan Persepsi Mahasiswa, Motivasi Karir Mahasiswa, Motivasi Pertimbangan Pasar Kerja Mahasiswa, Minat Mahasiswa, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan

Semakin baik persepsi, motivasi karir, motivasi pertimbangan pasar kerja, minat, dan pengetahuan tentang pajak dalam diri mahasiswa, maka diharapkan pilihan mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan juga menjadi semakin tinggi dikarenakan kebutuhan sumber daya manusia dalam bidang perpajakan masih terbuka lebar bagi lulusan sarjana yang akan mencari pekerjaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Dody, dkk (2015) menunjukkan bahwa variabel persepsi dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan. Menurut Lisa, dkk (2017) Persepsi dan motivasi berkarir terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan secara simultan layak didalam penelitian ini. Dalam pernyataan minat berkarir bahwa karir di bidang perpajakan dapat memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi. Menurut Aidil (2019) pengetahuan pajak, persepsi, dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan. Pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dapat mempengaruhi persepsi atau pandangan sehingga muncul sebuah motivasi terhadap minat mahasiswa untuk memilih karir dibidang perpajakan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H6: Persepsi mahasiswa, motivasi karir mahasiswa, motivasi pertimbangan pasar kerja mahasiswa, minat mahasiswa, dan pengetahuan mahasiswa tentang pajak berpengaruh secara simultan terhadap pilihan berkarir dibidang perpajakan.